

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni merupakan pendidikan yang memberikan materi-materi tentang karya seni, baik secara apresiasi ataupun ekspresi karya seni ini mempunyai unsur pokok, yaitu keindahan-keindahan karya seni dari peserta didik diharapkan dapat menangkap makna keindahan yang ada pada karya seni, yang terdiri dari tiga elemen apresiasi, ekspresi, dan kreasi, yang menjadi basis utama dalam pembelajaran seni. Pencapaian ranah ini dilakukan melalui pendekatan definitif, partisipatif, dan eksploratif, dengan pembelajaran yang menyenangkan, unik, kreatif, inovatif, demokratis, dan inisiatif keharmonisan dari elemen-elemen pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kreativitas-inovatif dalam pendidikan seni.

Seni yang berkembang pada sebuah kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun merupakan kesenian tradisional yang menjadi bagian dari kebudayaan. Seni tradisional sangat lekat dengan pandangan hidup dan adat istiadat yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Irianto (2017: 91) yang menyatakan bahwa seni tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbelakangi masyarakat pendukungnya.

Seni tradisional diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerus yang lebih muda. Proses pewarisan seni tradisional secara lisan dilakukan sebagai bentuk eksistensi mempertahankan filosofi dan kekayaan intelektual suatu masyarakat, terutama masyarakat etnis tertentu. Menurut Afolaranmi (2024:40)

mengatakan bahwa “*Cultural revitalization involves efforts to renew, preserve, and promote a community's cultural heritage, traditions, and practices*”. Pewarisan seni tradisional saat ini untuk generasi muda dilakukan dalam belajar. Belajar merupakan suatu sikap berubahnya tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, memahami suatu persoalan yang kompleks, baik konkret maupun abstrak, serta perubahan sikap dan perilaku suatu individu.

Metode Tutorial Sebaya atau metode pembelajaran oleh teman sekelas adalah cara memberikan dukungan belajar yang dilakukan oleh siswa yang seangkatan yang ditentukan oleh guru. Rekan sebaya ini umumnya dipilih oleh guru dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti prestasi akademik yang baik dan kemampuan bersosialisasi yang memadai. Siswa yang terpilih sebagai tutor diberikan tugas untuk membantu teman-teman mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar berdasarkan arahan yang diberikan oleh guru.

Melalui tutorial sebaya, siswa tidak hanya berperan sebagai objek dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek. Dalam hal ini, siswa diundang untuk berperan sebagai tutor atau sumber pengetahuan serta menjadi tempat bertanya bagi rekan-rekannya. Dengan demikian, siswa yang berperan sebagai tutor dapat mengulangi dan menjelaskan kembali.

Pengajaran oleh rekan sebaya ini bisa dilihat sebagai respon terhadap metode pengajaran tradisional yang menerapkan kelas dengan jumlah peserta yang sangat banyak dan padat. Hal ini membuat guru atau pengajar tidak dapat memberikan perhatian secara individual, bahkan sering tidak mengenal setiap siswa dengan baik. Di sisi lain, para pendidik menyadari bahwa siswa memiliki berbagai cara belajar yang berbeda. Metode pengajaran tradisional yang menerapkan

pendekatan yang sama untuk semua siswa kini sudah tidak relevan dengan kebutuhan dan karakter setiap siswa.

Kelebihan dari metode Tutor Sebaya adalah mampu mengurangi perbedaan antara siswa dengan prestasi rendah dan siswa yang memiliki prestasi lebih tinggi dalam satu kelas. Selain itu, siswa merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan harapannya motivasi ini muncul dari terbentuknya hubungan yang saling mendukung dan memerlukan antara guru, siswa yang memiliki prestasi baik dalam pelajaran.

Peran teman sebaya dapat mendorong dan memunculkan persaingan dalam hasil belajar yang bersifat positif. Karena siswa yang berperan sebagai tutor diakui keberadaannya oleh rekan-rekannya. Selain itu, keunggulan dari tutor sebaya adalah dalam praktiknya, siswa dilatih untuk menjadi mandiri, dewasa, dan memiliki rasa persahabatan yang kuat. Dengan kata lain, siswa yang dianggap cerdas dapat memberikan pengajaran atau berperan sebagai tutor temannya yang memiliki kesulitan belajar atau tertinggal. Bagi seorang tutor, hal ini adalah peluang untuk memperkaya pengalaman belajar serta dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Di sini, peran guru berfungsi sebagai penyelenggara atau pengarah.

Sekolah, sebagai lembaga yang diandalkan dalam pendidikan bangsa, dituntut untuk selalu melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi di lapangan. Untuk memenuhi hal tersebut, banyak sekolah yang mengadakan aktivitas di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler), mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA/SMK. Ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan adanya bimbingan dan arahan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi individu masing-masing. Selain itu,

kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung pengembangan potensi siswa dan memungkinkan mereka untuk merasakan sikap saling menghargai serta mengenal satu sama lain melalui kerjasama yang terbentuk dalam kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk menumbuhkan bakat mereka secara sukarela. Kegiatan ini memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu mengembangkan kreativitas dan mengungkap potensi yang terpendam dalam diri siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik dapat meningkat, sekaligus bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi mereka.

Pada SMP Adhyaksa Medan terdapat beragam kegiatan tambahan yang menawarkan banyak pilihan, baik yang berkaitan dengan seni tari, paskibra, olahraga, maupun musik tradisional. Kegiatan tambahan ini merupakan program yang diadakan secara khusus oleh sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kesadaran sosial siswa, di samping tujuan untuk menggali potensi dan prestasi mereka.

Musik tradisional ialah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah seluruh Indonesia. Ciri pada jenis musik ini terletak di isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Menurut Kautzar & Utomo (2018:102) *“Every region has a form of special tradition art that is distinguished from one region to another. This diversity needs to be introduced to the wider community, so that the arts tradition remains*

known and favored by the support community". Karakteristik Musik Tradisional yang khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Suku Simalungun juga memiliki warisan kebudayaan dimana berkewajiban untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan leluhur tersebut.

Menurut Tao (2023:51) mengatakan bahwa *"It plays an undeniable role in the formation and development of a country or a nation's aesthetic consciousness through its thinking habits. Integrating traditional music culture into art education for college students can enhance their musical aesthetic ability and comprehensive artistic literacy"*, artinya Musik tradisional memainkan peran yang tidak dapat disangkal dalam pembentukan dan pengembangan kesadaran estetika suatu negara atau bangsa melalui kebiasaan berpikirnya.

Untuk mewarisi seni tradisional dilakukan pembelajaran bagi generasi muda. Belajar adalah suatu sikap berubahnya tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, memahami sebuah persoalan yang kompleks, baik konkret maupun abstrak, serta perubahan sikap dan perilaku suatu individu. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Yuberti 2014: 2). Suatu pembelajaran akan memberikan kompleksitas untuk melakukan perbaikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Belajar melibatkan proses memperoleh dan memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap, dan tingkah laku (Schunk 2012: 2).

Demi menghargai karya siswa dalam musik tradisional, banyak diselenggarakan kompetisi musik tradisional. Banyaknya lomba di kategori musik tradisional antar sekolah mendorong berbagai sekolah tingkat SMP untuk menerapkan berbagai strategi dan metode dalam proses belajar ekstrakurikuler musik tradisional. Sekolah-sekolah tersebut mencari cara yang mudah dipahami oleh siswa, dengan harapan dapat menghasilkan penampilan yang optimal dalam berpartisipasi di berbagai ajang lomba musik tradisional tingkat SMP.

Pelatih metode tutorial sebaya pada musik tradisional di SMP Adhyaksa Medan memberikan petunjuk serta bimbingan mengenai pemahaman musik tradisional batak toba. Banyak siswa belajar secara mandiri dengan instrumen seperti taganing,garantung,hasapi,gong,dan gondang, baik yang sedang belajar dari awal maupun yang sudah mahir, mereka dibimbing dari tahap awal latihan ritme, pengenalan not, sampai pada proses karya atau garapan dalam musik tradisional batak toba. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai metode tutorial sebaya pada ekstrakurikuler musik tradisional batak toba di SMP Adhyaksa Medan pengajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional batak toba, terutama dalam hal pengembangan apresiasi, ekspresi, dan kreativitas siswa di SMP Adhyaksa Medan. Kegiatan musik tradisional batak toba di sekolah ini sering kali meraih juara dalam berbagai kompetisi musik tradisional. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Metode Tutorial Sebaya Pada Ekstrakurikuler Musik Tradisional Batak Toba Di SMP Adhyaksa Medan. "

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses memahami dan mengidentifikasi suatu topik permasalahan yang muncul dan harus dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani dkk (2020: 78), masalah adalah suatu kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan kenyataan. Kesenjangan tersebut membutuhkan pemecahan melalui penelitian ilmiah yang melalui tahap-tahap metodologis.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.
2. Penggunaan Metode tutorial sebaya dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba pada SMP Adhyaksa Medan.
3. Metode tutorial sebaya ekstrakurikuler musik Batak Toba pada SMP Adhyaksa Medan.
4. Materi metode tutorial sebaya pada ekstrakurikuler musik tradisi tradisional pada SMP Adhyaksa Medan.
5. Kemampuan siswa dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.
6. Kendala siswa dalam latihan ekstrakurikuler tutorial sebaya pada mata pelajaran musik tradisional Batak Toba tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam penentuan fokus penelitian yang akan dilakukan. Menurut Walidin (2015: 92): “Penetapan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi permasalahan masalah dalam penelitian penciptaan ini adalah:

1. Penggunaan metode tutorial sebaya dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba pada SMP Adhyaksa Medan.
2. Kemampuan siswa dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.
3. Kendala siswa dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki korelasi jawaban yang akan dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani (2020: 91), bahwa masalah yang dipilih harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian menjadi terarah sehingga penulis mampu mengukur keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan jawaban-jawaban penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Metode tutorial sebaya dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba pada SMP Adhyaksa Medan.
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.
3. Bagaimana kendala siswa dalam ekstrakurikuler musik Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Hardani (2020: 225) mengatakan: “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Berdasarkan teori tersebut, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan Metode tutorial sebaya dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba pada SMP Adhyaksa Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.
3. Untuk mengetahui kendala siswa dalam ekstrakurikuler musik Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan

F. Manfaat Penelitian.

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat Hardani (2020: 226) menyatakan bahwa setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu :

a. Secara teoritis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penggunaan Metode tutorial sebaya dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba pada SMP Adhyaksa Medan.
2. Bagi mahasiswa pendidikan musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kemampuan siswa dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.
3. Memberi motivasi bagi setiap pembaca dalam rasa keingintahuan terhadap kendala siswa dalam latihan pembelajaran tutorial sebaya pada ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba dalam menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan..
4. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui penggunaan Metode tutorial sebaya dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba pada SMP Adhyaksa Medan.
2. Hasil penelitian ini kiranya mampu menambah wawasan tentang kemampuan siswa dalam ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba dengan menggunakan metode tutorial sebaya pada SMP Adhyaksa Medan.
3. Bagi masyarakat, sebagai referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti

